

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MI Al-Kalam Banjarmasin**

Lokasi penelitian ini adalah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara yang terletak di Jalan Tembus Perumnas Gang Berkah RT. 42 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Utara. Sekolah ini didirikan pada Tahun 2005 dibawah yayasan Al-Kalam dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nurjannah, S.Ag pada tahun 2005 sampai dengan sekarang.

Jadi sejak berdirinya sekolah ini hingga sekarang tercatat masih 1 orang yang pernah menjabat kepala sekolah di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara ini.

Adapun prasarana fisik sekolah dan bahan bangunan dibuat dari beton dengan dinding beton dan lantai keramik serta beratapkan genteng. Secara umum kondisi bangunan sekolah ini cukup baik dengan 1 rombongan belajar langsung terdiri dari 6 kelas, ruang kantor 1 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, lapangan 1 buah dan parkir 1 buah.

##### **2. Keadaan Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar MI Al-Kalam Banjarmasin yang menjadi tempat penelitian seluruhnya sejumlah 12 orang, berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang susunan

personalia tenaga pengajar MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin

Utara pada tahun 2014/2015 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2 Tenaga Pengajar MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin  
Utara Tahun Ajaran 2014/2015

No	No. Induk Pegawai	Nama/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Gol.	TMT Gol.
				Pekerjaan		
1	001	Hj. Nurjannah, S.Ag. 19641027 198903 2 005	Amuntai, 24 Oktober 1964	Kepala Madrasah	VI/a	1 Okt. 2012
				PNS		
2	017	Barkatullah Amin, S.Pd.I. 19740820 200501 1 006	Amuntai, 20 Agustus 1974	Guru Tetap Yayasan	III/b	1 April 2012
				PNS		
3	006	Khalikinnor, S.Pd.I. -	Amuntai, 27 Juli 1976	Kep. Perpustakaan	III/a	30 Des. 2011
				Guru Tetap Yayasan		
4	005	M. Rasyid Redha, S.Ag. -	Amuntai, 22 September 1969	Guru Tetap Yayasan	III/b	30 Des. 2011
				Honorar		
5	007	Rini, S.Pd. -	Banjarmasin, 12 Januari 1974	Guru Tetap Yayasan	-	-
				Honorar		
6	009	Rosita Dewi, S.Pd. -	Banjarmasin, 7 Januari 1979	Guru Tetap Yayasan	III/b	30 Des. 2011
				Honorar		
7	012	M. Azinuddin, A.Ma. -	Banjarmasin, 22 September 1989	Guru Tetap Yayasan	-	-
				Honorar		
8	011	Hennisa Rosiani, A.Ma. -	Kelua, 3 Maret 1983	Guru Tetap Yayasan	-	-
				Guru Kelas II		
9	013	Elly Novianthy, S.E. -	Banjarmasin, 16 Maret 1980	Guru Tetap Yayasan	-	-
				Guru Kelas I		
10	015	Anita Rahmawati, S.Pd. -	Banjarmasin,	Guru Tetap Yayasan Honorar	-	-
11	016	Rahimah	Berangas,	Guru Tetap Yayasan	-	-

			26 -11- 1989	Honoror		
12	018	Siti Aisyah, S.Ag.	Banjarmasin,	Guru Tetap Yayasan	III/c	30 Des. 2011
		-	8 Maret 1970	Guru Kelas III		

(sumber : dokumentasi MI Al-Kalam)

### 3. Keadaan Siswa MI Al-Kalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Jumlah Siswa MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 92 orang dengan laki-laki berjumlah 64 dan perempuan berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Al-Kalam Banjarmasin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 3 keadaan Siswa MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 1	15 Orang	10 Orang
2	Kelas 2	12 Orang	3 Orang
3	Kelas 3	11 Orang	5 Orang
4	Kelas 4	6 Orang	6 Orang
5	Kelas 5	7 Orang	3 Orang
6	Kelas 6	13 Orang	1 Orang
	Jumlah	64 Orang	28 Orang

(sumber : dokumentasi MI Al-Kalam)

### 4. Keadaan Sarana dan prasarana di MI Al-Kalam Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Kalam Banjarmasin Pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Sarana dan Prasarana sekolah MI Al-Kalam Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Buah
2	Ruang Guru	1 Buah
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah

4	Parkir	1 Buah
5	Lapangan	1 Buah
6	WC murid	1 Buah
7	WC Guru	1 Buah

(sumber : dokumentasi MI Al-Kalam)

## B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif tentang penerapan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita tersebut.

Penulis melakukan observasi didalam kelas V masing-masing sebanyak 2 kali sesuai dengan RPP untuk penggunaan metode cerita. Untuk gambaran yang lebih jelas, maka penulis uraikan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan setiap kali pertemuan untuk penerapan metode cerita

### 1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru yang hendak mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan RPP yang penulis peroleh dari guru tersebut, untuk kelas V semester genap Tahun 2014/2015, penerapan metode cerita digunakan sebanyak 2 kali yaitu pada materi Peristiwa Fathu Mekkah dan Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw.

**a. Pertemuan Pertama Tanggal 16 Desember 2014**

Berdasarkan RPP yang penulis peroleh dari guru tersebut, untuk kelas V semester genap Tahun 2014/2015, penerapan metode cerita digunakan sebanyak 2 kali yaitu pada materi Peristiwa Fathu Mekkah dan Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw. Selain menggunakan metode cerita, pada pertemuan ini juga menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

## 1) Kegiatan awal (10 menit)

*Apersepsi*

- a) Guru memberikan salam
- b) Membaca doa
- c) Absensi siswa
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru menuliskan judul materi
- f) Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini
- g) Guru melakukan tes awal dengan tanya jawab

## 2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Guru menjelaskan materi tentang peristiwa fathu mekkah dengan memberikan tambahan melalui metode cerita
- b) Guru memberikan pertanyaan tentang peristiwa fathu mekkah
- c) Guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

## 3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Guru Melakukan tes kepada siswa
- b) Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling bagus dalam menjawab tersebut
- c) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa

**b. Pertemuan kedua Tanggal 20 Januari 2015**

Pada penelitian kedua ini peneliti kembali membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa rencana pembelajaran (RPP), kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a) Guru memberikan salam
  - b) Membaca doa
  - c) Absensi siswa
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Guru menuliskan judul materi
  - f) Guru melakukan apersepsi
  - g) Guru melakukan tes awal dengan tanya jawab
- 2) Kegiatan inti (50 menit)
  - a) Guru menjelaskan materi tentang Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw dengan memberikan tambahan melalui metode cerita
  - b) Guru memberikan pertanyaan tentang Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw
  - c) Guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Melakukan tes kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling bagus dalam menjawab tersebut
- c) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Pertemuan Pertama**

Penelitian pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Desember 2014 dengan materi Peristiwa Fathu Mekkah. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk dan melakukan apersepsi . Setelah masuk dikegiatan inti, guru mulai menuliskan judul materi dipapan tulis dan bercerita tentang materi yang sudah direncanakan. Setelah selesai bercerita guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah diceritakan, dan guru memberikan penghargaan kepada murid yang berhasil menjawab pertanyaan. Setelah selesai guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan nasehat serta menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a.

### **b. Pertemuan Kedua**

Penelitian pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2015 dengan materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengatur kelas, mengatur tempat duduk dan melakukan apersepsi. Masuk dikegiatan inti, guru mulai menuliskan judul materi dipapan tulis dan menjelaskan materi secara singkat lalu bercerita tentang materi yang sudah direncanakan. Setelah selesai

bercerita guru mulai memberikn pertanyaan-pertanyaan kepada murid tentang materi yang sudah diceritakan, guru memberikan PR, nasehat dan menyampaikan materi yang diajarkan berikutnya kepada siswa. Setelah itu guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a.

### 3. Observasi

#### a. Pertemuan pertama

Mengacu kepada uraian sebelumnya, bahwa faktor yang diteliti dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah kegiatan pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2x35 menit yang sudah direncanakan pada pertemua pertama dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mempraktekkan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V

No	Indikator/aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat RPP	√	
2	Mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas	√	
3	pemilihan cerita sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.	√	
4	pengorganisasian kelompok cerita		√
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
6	Mengatur Kelas/Posisi duduk	√	
7	memberikan stimulus agar siswa mau mendengarkan/ <i>apersepsi</i>	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>		
8	Menjelaskan materi secara singkat	√	
9	Menambahkan materi dengan cerita yang berhubungan dengan pelajaran	√	
10	perubahan dalam penceritaan yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan penceritaan dengan perilaku		√
11	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		√
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√



13	Guru membawakan cerita yang berdasarkan plot cerita dan pemecahan masalah, selain itu pengutaraan intonasi/ volume suara serta improvisasi yang selaras dengan alur cerita	√	
14	Menguasai kelas		√
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu		√
16	Menjaga kontak mata secara kontinyu kepada murid		√
17	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh murid		√
18	Menyajikan materi cerita secara runtut	√	
19	Menanggapi respon murid dengan segera agar murid merasa diperhatikan		√
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	
21	Suasana kelas tetap kondusif dan menggairahkan	√	
22	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai		√
23	Membimbing siswa membahas dan menyimpulkan pelajaran yang melibatkan siswa		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan akhir</b>		
24	Mengingatn kembali materi cerita yang telah disampaikan		√
25	Menyimpulkan materi cerita yang disampaikan	√	
26	Mengulang kembali materi cerita yang disampaikan		√
27	Melakukan post tes	√	
28	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya		√
29	Memberikan nasehat	√	
30	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Σ	16	

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai

berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{16}{30} \times 100\% = 53\%$$

Ketengan :

1.  $1\% \leq 25\%$  = Kurang Baik

2.  $25\% \leq 50\%$  = Cukup Baik

3.  $50\% \leq 75\%$  = Baik

4.  $75\% \leq 100\%$  = Baik Sekali

Dari persentasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar guru yang dilakukan sekitar 53% dengan kategori baik, namun demikian masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti dalam pengorganisasian kelompok cerita yang belum terlaksana, penguasaan materi yang kurang dan bahasa penyampaianya masih belum komunikatif namun dibalik itu semua guru masih bisa melaksanakan metode cerita

Hasil dari observasi memperlihatkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengaja berlangsung kurang lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dikatakan kemampuan guru dalam mengelola kelas kurang baik.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Sebagai mana pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran guru.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2x35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mempraktekkan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V

No	Indikator/aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra pembelajaran</b>		
1	Membuat RPP	√	
2	Mempersiapkan cerita sebelum masuk kelas	√	
3	pemilihan cerita sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.	√	
4	pengorganisasian kelompok cerita	√	
5	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di	√	

	papan tulis		
6	Mengatur Kelas/Posisi duduk	√	
7	Memberikan stimulus agar siswa mau mendengarkan/ <i>apersepsi</i>	√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>		
8	Menjelaskan materi secara singkat	√	
9	Menambahkan materi dengan cerita yang berhubungan dengan pelajaran	√	
10	Perubahan dalam penceritaan yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan penceritaan dengan perilaku		√
11	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
12	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
13	Guru membawakan cerita yang berdasarkan plot cerita dan pemecahan masalah, selain itu pengutaraan intonasi/ volume suara serta improvisasi yang selaras dengan alur cerita	√	
14	Menguasai kelas	√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu	√	
16	Menjaga kontak mata secara kontinyu kepada murid	√	
17	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh murid	√	
18	Menyajikan materi cerita secara runtut	√	
19	Menanggapi respon murid dengan segera agar murid merasa diperhatikan		√
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	
21	Suasana kelas tetap kondusif dan menggairahkan	√	
22	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai		√
23	Membimbing siswa membahas dan menyimpulkan pelajaran yang melibatkan siswa		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan akhir</b>		
24	Mengingatn kembali materi cerita yang telah disampaikan	√	
25	Menyimpulkan materi cerita yang disampaikan	√	
26	Mengulang kembali materi cerita yang disampaikan	√	
27	Melakukan post tes	√	
28	Menginformasikan materi pelajaran berikutnya		√
29	Memberikan nasehat	√	
30	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
	Σ	25	

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{25}{30} \times 100\% = 83,3 \%$$

Ketengan :

1.  $1\% \leq 25\%$  = Kurang Baik
2.  $25\% \leq 50\%$  = Cukup Baik
3.  $50\% \leq 75\%$  = Baik
4.  $75\% \leq 100\%$  = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi diatas, keterampilan guru dalam melaksanakan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada pertemuan Kedua menunjukkan bahwa total presentase adalah 83,3% yang berarti kategori penilaian adalah Sangat Baik.

### C. Analisis Data

Dari data yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama 2 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, pertemuan pertama pada tanggal 16 desember 2014 dengan materi peristiwa Fathu Mekkah, kegiatan pembelajaran dengan metode cerita pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dinyatakan belum efektif, hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode cerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas V MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara, ada beberapa aspek dalam langkah-langkah metode cerita yang belum dilaksanakan. Pada pertemuan kedua tanggal 20 januari 2015 dengan materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah Saw. dengan menggunakan metode

cerita dapat dinyatakan efektif dan sangat baik. Pada pertemuan ini secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan kearah tercapainya penguasaan siswa terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama 53% dan pertemuan kedua 83,3%.

Tabel 7 : Hasil Observasi Pembelajaran dalam mempraktekkan pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode cerita pertemuan pertama dan kedua

Pertemuan	Skor rata-rata	Kategori
<b>Pertemuan I</b>	53 %	Baik
<b>Pertemuan II</b>	83,3 %	Baik Sekali

Penggunaan metode cerita tersebut dimungkinkan karena kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitasnya sangat menunjang dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran dan penerapan metode yang akan membuat peserta didik merasa tidak bosan dengan satu metode saja dalam kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat memacu semangat anak didik untuk mengikuti mata pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis data terhadap hasil observasi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa penerapan Metode Cerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara dapat dinyatakan baik dan dapat diterapkan.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Cerita**

Berdasarkan teori dan juga berdasarkan hasil observasi, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode cerita yaitu :

##### **1. Murid**

Murid atau siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Yang mempengaruhi penerapan metode ini dari faktor siswa ialah :

###### **a. Minat**

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi bahwa minat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, hal ini diterangkan oleh guru mata pelajaran bahwa setiap kali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai siswa selalu ingin dibacakan sebuah cerita-cerita tentang Nabi.

###### **b. Perhatian Siswa**

Dalam pelaksanaan metode cerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah baik, hal ini diperkuat dengan tidak adanya siswa yang tidak berbicara waktu guru menyampaikan pembelajarandengan menggunakan metode cerita.

##### **2. Fasilitas**

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai kepada media elektronika yang rumit dan mahal. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi dapat penulis kemukakan bahwa di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara sudah mempunyai fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, salah satunya banyaknya referensi buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah dan untuk pelaksanaannya sendiri tidak terlalu banyak menggunakan fasilitas dan sarana prasarana.

### **3. Faktor Guru**

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat diperlukan untuk tercapainya suatu keberhasilan pembelajaran. Dari data yang diperoleh latar belakang Guru sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah S1 Pendidikan Agama Islam lulusan IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari segi pengalaman beliau sudah menjadi guru selama 10 Tahun dan punya pengalaman-pengalaman dalam bidang pendidikan, salah satunya sudah mengikuti kualifikasi sertifikasi guru (PLPG) yang dilaksanakan oleh IAIN Antasari Banjarmasin beberapa waktu yang lalu.

Kepribadian beliau cukup ramah dan santun dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan di sekolah beliau. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan dan paling nyaman dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini, karena ada banyak waktu untuk menjelaskan. Beliau juga menambahkan bahwa penggunaan metode yang lain juga perlu untuk mendampingi metode ceramah yang cenderung monoton salah satunya yaitu metode bercerita.

#### **4. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Kalam Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara adalah 2 x 35 menit perminggu yang terbagi dalam 1 kali pertemuan. Alokasi waktu ini sudah cukup memadai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri, itu dipastikan pada saat observasi guru selalu punya waktu lebih dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita. Dengan waktu yang cukup ini, guru bisa membimbing siswa secara dekat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan pada waktu setelah materi yang dijelaskan selesai. Karenanya pada saat penerapan metode ini, sangat terlihat alokasi waktu ini sangat berpengaruh dalam menentukan berhasilnya suatu penggunaan metode pengajaran yang diterapkan.